

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model penelitian analisis kebangkrutan Model Altman Z-Score dapat dituliskan dalam persamaan:

$$Z\text{-Score} = \text{Ln} (P1/P0) = -149,589 + 117,603\text{BVEBVD} + 33,029\text{STA} \text{ dan}$$

$$Z\text{-Score} = \text{Ln} (P2/P0) = -117,301 + 111,623\text{BVEBVD} + 21,657\text{STA}$$

2. Rasio-rasio keuangan model Altman Z-Score dapat memprediksi dan menjelaskan kebangkrutan sebanyak 95%. Diantaranya peningkatan dan penurunan modal kerja (WCTA) didorong peningkatan kewajiban lancar atas aktiva lancar, peningkatan dan penurunan laba ditahan (RETA) didorong penurunan laba bersih akibat penurunan penjualan, peningkatan dan penurunan nilai EBIT (EBIITA) didorong oleh peningkatan beban penjualan, peningkatan dan penurunan total ekuitas (BVEBVD) didorong oleh peningkatan saldo laba yang dicadangkan dan *stock split* yang dilakukan perusahaan. Dan peningkatan dan penurunan penjualan (STA) didorong oleh kenaikan pangsa pasar dan peningkatan kapasitas produksi.
3. Rasio Aktivitas memiliki pengaruh signifikan dalam analisis kebangkrutan yang diprosikan oleh variabel BVEBVD. Rasio aktivitas lainnya juga

memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan yaitu diproksikan dengan variabel STA.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, baik kepada emiten maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BVEBVD dan STA memiliki pengaruh besar dalam analisis kebangkrutan, maka perusahaan makanan dan minuman diharapkan menambah kebutuhan modal untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri termasuk peningkatan kapasitas produksi. Demikian juga perusahaan harus melakukan peningkatan penjualan melalui efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan menciptakan laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan periode pengamatan, misalnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio yang berbeda dengan model kebangkrutan yang berbeda pula yang mungkin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebangkrutan.